

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan yaitu salah satu upaya pembangunan nasional dalam rangka memperoleh derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan merupakan kebutuhan bagi setiap umat manusia, seseorang yang menderita sakit, memerlukan pertolongan dan pengobatan. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan yang menunjang pelayanan kepada pasien, salah satu upaya pemerintah untuk menunjang fasilitas pelayanan kesehatan yaitu dengan menyediakan posyandu, puskesmas, rumah sakit dan lain lain sebagai sarana pelayanan kesehatan (Menkes, 2014).

Rumah Sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan, secara paripurna (Undang-undang, 2009). Untuk itu antar rumah sakit membutuhkan komunikasi yang baik. Salah satunya dengan berupa komunikasi tertulis yaitu dengan adanya surat rujukan pasien. Karena setiap fasilitas pelayanan memiliki kompetensi yang berbeda beda dalam melayani pasien sesuai kebutuhan medis yang tersedia di fasilitas kesehatan tersebut. Apabila pelayanan yang diberikan kurang memadai, pasien dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan. Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKTRL) penerima rujukan wajib merujuk kembali peserta JKN disertai jawaban dan tindak lanjut yang harus dilakukan jika secara medis peserta sudah dapat dilayani di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang merujuk (Kemenkes, 2012).

Sistem Rujukan yaitu suatu penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik secara vertikal maupun horizontal, maupun struktural dan fungsional terhadap kasus penyakit atau masalah penyakit atau

permasalahan kesehatan. Rumah sakit yang tidak mampu melayani pasien sesuai dengan kemampuan pelayanannya berkewajiban untuk merujuk pasien ke fasilitas pelayanan yang lebih memadai (Undang-undang, 2009). Dengan adanya pelimpahan tanggung jawab, maka akan terjalin komunikasi antara fasilitas kesehatan yang merujuk dan penerima rujukan. Melakukan komunikasi dengan penerima rujukan dan memastikan bahwa penerima rujukan dapat menerima pasien dalam hal keadaan pasien gawat darurat; dan membuat surat pengantar rujukan untuk disampaikan kepada penerima rujukan. Dalam komunikasi rujukan ini penerima rujukan berkewajiban menginformasikan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana serta kompetensi dan ketersediaan tenaga kesehatan dan memberikan pertimbangan medis atas kondisi pasien (Kemenkes RI, 2012).

Pada tanggal 15 Januari 2020 peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepala rekam medis di RSUD Wates berdasarkan hasil wawancara tersebut didapat hasil bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Wates belum terdapat Prosedur tetap (SPO) tentang pembuatan surat rujukan balik pasien rujukan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Desain SPO Pembuatan Surat Jawaban Rujukan Balik Pasien Rujukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wates”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah tentang “Bagaimana alur Pembuatan Surat Jawaban Rujukan Balik Di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui SPO pembuatan surat jawaban rujukan balik pada pasien rujukan di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui Peraturan yang mengatur pembuatan surat jawaban rujukan balik pasien rujukan di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

- b. Mengetahui Alur proses pembuatan surat jawaban rujukan balik pada pasien rujukan di RSUD Wates
- c. Mendiskripsikan Usulan Standar Prosedur Operasional terkait pembuatan surat jawaban rujukan balik pasien rujukan di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian bagi rumah sakit yaitu bisa digunakan sebagai masukan, bahan evaluasi dan pertimbangan terutama yang berkaitan dengan sistem rujukan, guna peningkatan kinerja yang berkesinambungan di masa-masa mendatang.

##### 2. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Rumah Sakit dan menambah kualitas kerjasama antar pihak institusi perguruan tinggi dan Rumah Sakit.

##### 3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan kesempatan menerapkan teori-teori yang diperoleh pada saat perkuliahan kedalam praktek yang sebenarnya dan belajar menganalisa serta mengidentifikasi suatu masalah sehingga dapat berguna apabila nanti sudah memasuki dunia kerja. Menambah pengetahuan tentang rekam medis khususnya pada sistem rujukan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan peneliti, tentang “Desain SPO Pembuatan Surat Rujukan Balik Pasien Rujukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wates” belum pernah dilakukan penelitian. Namun, penelitian yang hampir sama pernah dilakukan yaitu diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Data Sistem Rujukan Sebagai Informasi Pelayanan Dan Komunikasi Tertulis Pada Pasien Rujukan Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2008	Kori Puspita Ningsih (2008)	Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif	Belum terdapat peraturan tertulis pelaksanaan pembuatan surat jawaban rujukan di RS PKU Muhammadiyah. Terdapat ketidakterisisan pada surat rujukan dan jawaban rujukan.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek yang akan diteliti, jumlah sampel dan berbeda pada fokus variabel.
2	Analisis Sistem Rujukan Jaminan Kesehatan Nasional RSUD. Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak	Karleanne Lony Primasari (2015)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisa yang digunakan, yakni <i>content analysis</i> .	Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa ketentuan rujuk balik belum dilaksanakan dengan baik di RSUD Dr. Adjidarmo, hal ini disebabkan karena ketidakfahaman beberapa dokter tentang rujuk balik, keterbatasan obat di fasilitas primer, sehingga pasien yang pernah dirujuk balik, kembali berobat ke RSUD untuk mendapatkan obat yang diperlukan.	fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Tinjauan Analisis Kuantitatif Review Identifikasi Pada Ringkasan Masuk Keluar Berkas rekam Medis Operasi Caesar Di Rumah Sakit Bhayangkara Mataram	Musparlin Halid dan Maryam (2015)	Jenis penelitian adalah deskriptif dan teknik analisa dengan kualitatif	menunjukkan pengisian RMK seperti nama, tanggal lahir, umur, Alamat, pekerjaan, pendidikan terakhir, agama, nomor register, No. rekam medis, ruang, kelas, golongan darah, staf medis, alergi, bangsa, status perkawinan, pada identitas pasien masih banyak tidak lengkap karena disebabkan oleh masih minim kuantitas dan kualitas sumber daya manusia	Perbedaan terletak pada jumlah sampel yang akan diambil, formulir yang akan diobservasi,
4	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Nilai Guna Rekam Medis Dengan Perilaku Pengisian Dokumen Rekam Medis Oleh Tenaga Kesehatan Di Rsud Larantuka	Dominka Paulina G, Lily Widjaja, Hosiza h, Mulyo Wiharto (2009)	jenis penelitian analitik observasional, dengan rancangan penelitian cross-sectional	Ada hubungan yang signifikan tenaga kesehatan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis di RSUD Larantuka dengan tingkat hubungan yang kuat.	Perbedaan terletak pada teknik sampling yang digunakan dan pada rancangan penelitian

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap	Desy Riyanti ka (2018)	penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Faktor presdiposisi (SDM) yang menjadi penyebab utama ketidaklengkapan pengisian resume medis yaitu karena kesibukan dokter sehingga menyebabkan keterlambatan dalam kelengkapan resume medis	Perbedaan penelitian ini terletak pada pengambilan sampel yang digunakan, objek yang akan diteliti dan variabel penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan bermaksud untuk mengetahui pembuatan surat rujukan balik pada pasien rujukan di Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan wawancara, *chek-list* observasi dan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan rancangan *cross sectional*. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian diatas terletak pada metode penelitian, subjek dan objek penelitian, tujuan penelitian, lokasi penelitian, populasi serta sampel yang akan diambil.